

PENGAPLIKASIAN *JOB ORDER COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN AKURASI INFORMASI LABA PADA MAKMUR MEUBEL

Oleh:
Pradana Haryu Pamekas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAKSI

perusahaan Makmur Meubel merupakan perusahaan yang memproduksi meubel sesuai spesifikasi pesanan. seperti perusahaan yang memproduksi meubel, kayu merupakan bahan yang sangat penting bagi perusahaan. mengingat harga kayu yang sering berubah-ubah membuat penentuan harga pokok produksi perlu perhitungan yang tepat. penerapan perhitungan harga pokok persanan (*job order costing*) mampu meningkatkan akurasi penentuan harga pokok produksi. berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah melakukan evaluasi penerapan metode *job order costing* agar tercapainya akurasi laba.

penelitian ini melakukan evaluasi terhadap biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, perhitungan biaya bahan baku berasal dari harga bahan baku dikalikan dengan jumlah pemakaian bahanbaku tanpa menambahkan biaya angkut dan biaya potong. perhitungan biaya tenaga kerja yang dilakukan perusahaan adalah dengan mengalikan jumlah hari kerja dengan upah yang diberikan perharinya, sedangkan tenaga kerja masih mendapat jatah makan dan jatah rokok yang dapat diuangkan. perusahaan belum mengenal biaya overhead, sehingga segala biaya yang dikeluarkan perusahaan diluar biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku dimasukan dalam biaya lain-lain.

dari hasil evaluasi didapatkan bahwa perusahaan sebaiknya menerapkan metode *job order costing* agar harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat. mengingat biaya-biaya yang dikeluarkan berbeda-beda setiap pesanan. biaya angkut dan biaya potong seharusnya ditambahkan pada biaya bahan baku. biaya tenaga kerja seharusnya ditambahkan dengan jatah makan dan jatah rokok.

Kata kunci : biaya produksi, Harga pokok produksi dan Biaya *Overhead*

ABSTRACT

The Makmur Meubel company is a company that produce furniture from specifications of order. Another companys that produce such as furniture, wood is an extremely influential for the company. Since the price often capricious wood the production cost need to make determination of appropriate calculations. The application cost of order method (job order costing) able to improve the accuracy of the determination production cost. Based on the background, then the purpose of this research is a evaluating the application of cost of order method (job order costing) to achieve the of the earning accuracy.

This study evaluating the production cost that is cost of raw materials, labor costs and factory overhead cost. Based on the evaluation that has been done, calculation cost of raw materials derived from the wood price and total using wood without adding transporting cost and cutting cost. The company Calculation labor is by multiplying wages per day by the day work, while employees get consumption and cigarette that is may be cashed. Companies are not yet know about overhead cost, all of charges outside labor costs and costs of raw material are included in others cost.

Evaluation the results obtained that the company should apply the job order costing method so that the price of staple production can be determined with appropriate considering expenses varying luminance issued orders. The transporting cost and cutting cost should have added at the cost of raw materials, Labor costs should be added with consumption and cigarettes.

Keywords: cost of orders, job order costing and overhead cost

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang sebagian besar wilayah daratnya adalah hutan memberi banyak keuntungan kepada penduduk yang tinggal di dalamnya. Salah satunya adalah ketersediaan kayu yang melimpah. Kayu adalah barang yang memiliki berbagai kegunaan yang dibutuhkan manusia. Hal ini membuat peluang usaha yang menjanjikan bagi para pengusaha Meubel. Penggunaan kayu saat ini telah banyak dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menghasilkan berbagai macam produk yang berguna bagi manusia. Sehingga perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan produksi barang dan jasa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar dapat bersaing dan memperoleh keuntungan yang merupakan tujuan dari tiap-tiap badan usaha (Rifqi 2014).

Pada perusahaan Makmur Meubel perhitungan harga pokok produksi berasal dari biaya bahan baku ditambah dengan harga biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Perusahaan Makmur Meubel ini juga belum mengenal biaya *overhead* pabrik, dengan tidak dihitungnya biaya penyusutan alat-alat pabrik. Sehingga harga pokok produksi yang ditentukan Makmur Meubel kurang tepat.

Rumusan Masalah

Carter (2009) mengemukakan bahwa metode penetapan Harga Pokok Produksi dibedakan menjadi dua, yaitu harga pokok proses dan harga pokok pesanan. Pemilihan metode tersebut tergantung pada mekanisme proses produksi dari bahan baku menjadi barang siap jual.

Penelitian ini menggunakan perhitungan proses produksi semua pesanan yang diterima pada bulan September-Oktober. Pemilihan pesanan-pesanan tersebut sebagai sampel perhitungan karena produk-produk ini merupakan produk yang terakhir diterima pada waktu penelitian sehingga mempermudah pengambilan data produksi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka permasalahan yang akan diangkat adalah: Bagaimana penetapan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* pada perusahaan Makmur Meubel?

Tujuan Penelitian

Setelah pembahasan latar belakang diatas ditentukan tujuan penulisan tugas akhir ini adalah : Untuk menganalisa penerapan metode *Job Order Costing* dalam penetapan harga pokok produksi pada Makmur Meubel.

TINJAU PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Carter (2009) akuntansi dimasa lalu secara luas dianggap sebagai cara menghitung nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan angka harga pokok penjualan yang disajikan dalam laporan keuangan. Pandangan ini membatasi luasan cakupan informasi yang dibutuhkan manajer. Definisi yang terbatas tersebut tidak sesuai dengan keadaan masa sekarang dan merupakan diskripsi yang tidak akurat mengenai kegunaan informasi biaya. Pengumpulan, penyajian dan analisis dari informasi mengenai biaya.

Penggolongan Biaya

Mulyadi (2010) mengemukakan bahwa dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dalam berbagai macam cara. Penggolongan biaya ini secara umum ditentukan berdasarkan tujuan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep : *Different Costs for Different Purposes*.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah bagian dari harga pokok produk yang nantinya akan ditambah biaya-biaya diluar biaya produksi sehingga menjadi harga pokok produk yang utuh. Menurut Carter (2009) dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan, biaya produksi diakumulasikan dalam setiap pesanan yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang

diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali item persediaan. Hal ini berbeda dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, dimana biaya diakumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan.

Komponen Harga Pokok Produksi

Carter (2009) mengemukakan bahwa harga pokok produksi didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *Overhead*. Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung keduanya disebut biaya utama (*Prime Cost*). Biaya tenaga kerja langsung dan *Overhead* disebut biaya konversi.

1) Biaya Bahan Baku langsung

Menurut Carter (2009) Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Menurut Carter (2009) biaya bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Carter (2009) Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya *overhead* pabrik, yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Dapat disimpulkan bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Contoh Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah gaji dan tunjangan kompensasi yang diberikan kepada tenaga kerja yang berada di bagian produksi yang ikut secara langsung dalam kegiatan produksi.

3) Biaya *Overhead*

Menurut Hansen dan Mowen (2004) biaya *overhead* pabrik adalah elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik lainnya.

Fungsi Informasi Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh nilai laba atau rugi tersebut. Oleh karena itu harga pokok produksi diperlukan untuk pengambilan beberapa keputusan perusahaan. Keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menentukan harga jual produk

Perusahaan memproduksi barang sesuai pesanan yang nantinya akan disimpan di gudang, oleh karena itu biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu sesuai permintaan waktu pesanan untuk menentukan biaya produksi per unit. Penentuan harga jual produk per unit merupakan salah satu data yang dianggap paling penting disamping data biaya lain serta data non biaya.

2) Memantau realisasi biaya produksi

Didalam manajemen diperlukan informasi tentang biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan, kemudian dibandingkan dengan rencana produksi yang ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan untuk jangka waktu tertentu dalam pemantauan apakah produksi menghabiskan total biaya produksi sesuai dengan biaya yang sudah direncanakan sebelumnya.

3) Menghitung laba rugi periodik

Untuk mengetahui jumlah laba kotor dari kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode tertentu diperlukan informasi biaya produksi dalam periode tertentu. Dengan perhitungan sederhana akumulasi dari total penjualan dengan biaya produksi.

4) Menentukan harga pokok persediaan produk dalam proses dan produk jadi yang disajikan dalam neraca

Manajemen bertanggung jawab untuk membuat laporan pertanggung jawaban per periode berupa neraca dan laporan laba rugi, yang didalamnya disajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok dalam proses. Biaya produksi yang melekat pada produk pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan akan disajikan dalam neraca sebagai harga

Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Menurut Mulyadi (2010) Metode penentuan harga produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam harga pokok produksi digunakan pendekatan *Full Costing*.

Pendekatan *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap Mulyadi (2010). Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Menurut Carter (2009) Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*), total biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*order*) yang terpisah. Suatu pesanan adalah keluaran yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali item persediaan. Hal ini berbeda dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, dimana biaya diakumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan, seperti departemen. Agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan menjadi efisien, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah antara pesanan satu dengan pesanan yang lain. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu. Penelitian tentang penerapan metode pengumpulan biaya dengan tujuan untuk menentukan harga pokok produksi pernah dilakukan oleh

TABEL 1 : PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Slat, Andri henri (2013)	Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> dan Penentuan Harga Jual (studi kasus pada CV. Anugerah Genteng Manado)	Metode <i>Full Costing</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Perusahaan CV. Anugerah Genteng Manado tidak memasukan beberapa beban penyusutan yang masuk dalam Biaya <i>Overhead</i> , sehingga berpengaruh pada harga barang menjadi kurang tepat.2. Harga pokok produksi beberapa produk lebih tinggi dibanding harga pokok produksi yang telah dievaluasi.
2.	Batubara, Helmina (2013)	Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium pada Istana Alumunium Manado.	Metode <i>Full Costing</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Perusahaan Istana Alumunium Manado terlalu banyak memasukan beban yang seharusnya tidak dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksi seperti biaya administrasi dan biaya perlengkapan kantor.2. Terdapat selisish perhitungan antara harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan dan haraga pokok produksi dengan metode <i>Full Costing</i> sejumlah Rp.520.000 sehingga harga yang ditentukan perusahaan kurang tepat.

3.	Setiawan, Hendra. Dkk (2010)	Evaluasi Penerapan Metode <i>Job Order Costing</i> Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT Organ Jaya)	Metode <i>Job Order Costing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>Job Order Costing</i> membantu perusahaan PT. Orga Jaya dalam menentukan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kancing bra yang nantinya akan di bebaskan pada harga barang. 2. Perusahaan PT. Orga Jaya yang memproduksi produk secara masal menghitung biaya tenaga kerja berdasarkan jumlah output produk yang dihasilkan.
----	------------------------------------	---	--	--

Kerangka Konseptual

Harga pokok produksi adalah total biaya produksi yang digunakan dalam memproses suatu barang atau jasa hingga selesai dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dihitung kembali dengan *Job Order Costing*. Penentuan harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan hanya membebaskan biaya pada produk sebesar produksinya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan meneliti perbedaan perhitungan dengan sistem yang diterapkan perusahaan Makmur Meubel dengan metode *Job Order Costing*.

Metode Penelitian

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah biaya produksi yang terjadi pada perusahaan Makmur Meubel yang beralamat di Jl. Mangga no.21 RT.02 RW.01 Wulung Kec. Randublatung Kab. Blora Jawa Tengah, dengan ijin usaha No. 510.42/812/PK/I/2014/PJ dan No. TDP 1106.547.05320. Adapaun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2014 sampai dengan November 2014 yang di fokuskan pada semua pesanan yang diterima pada bulan September-Oktober sebagai obyek penelitian.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Bahan baku langsung menurut Carter (2009) adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk,

Biaya bahan baku dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku (kayu) sehingga siap diolah untuk memperoleh produk jadi yang terdiri dari bahan baku utama berupa kayu.

Biaya Tenaga Kerja

Terdapat dua jenis biaya tenaga kerja, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Menurut Carter (2009) Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang secara langsung melakukan kegiatan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari gaji yang diberikan kepada karyawan di bagian penggarapan kayu, bagian perakitan dan bagian *finishing*.

Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung ditelusuri ke konstruksi atau komposisi produk jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji penyelia, klerek pabrik, pembantu umum, dan pekerja bagian gudang. Tidak ada biaya tenaga kerja tidak langsung, yang ada karyawan bagian administrasi dan sopir yang masuk komponen non-produksi.

Biaya Overhead Pabrik

Menurut Carter (2009) biaya *Overhead* pabrik (*factory Overhead cost*) juga disebut *Overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak tertelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dari perusahaan meliputi data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Soeratno dan Arsyad (2008) mengemukakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data tersebut didapat dengan cara:

- 1) Wawancara yang dilakukan terhadap pemilik perusahaan tentang kegiatan produksi serta penentuan harga produk.
- 2) Mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan para pekerja dalam menghasilkan produk.

2. Data Sekunder

Menurut Soeratno dan Arsyad (2008) data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, seperti literatur yang berasal dari buku.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Soeratno dan Arsyad (2008) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan narasumber, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Data didapat dari wawancara ini adalah semua data yang digunakan untuk proses penelitian mulai dari aktivitas kegiatan,

informasi tentang bahan baku, tenaga kerja serta biaya *Overhead* pabrik yang mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *Job Order Costing*.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data mengenai prosedur produksi produk Makmur Meubel secara umum, selain itu wawancara juga difokuskan pada biaya – biaya apa saja yang dikeluarkan dalam setiap produksi, Serta aktifitas – aktifitas apa saja yang dilakukan dalam proses produksi hingga output dihasilkan beserta dengan besarnya biaya.

2. Dokumentasi

Setiap penelitian yang telah dilakukan perlu pendokumentasian sebagai bukti telah dilakukan penelitian dan sebagai pencatatan. Menurut Sugiyono (2008) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang biaya – biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk penentuan harga pokok produksi pada perusahaan Makmur Meubel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi di dapatkan bahwa perhitunagn harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan masih sederhana, perhitungan biaya-biaya yang dimasukan dalam harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain, dengan pengambilan laba 20% untuk bahan baku kurang dari 0,5 m³ dan 25% untuk bahan baku 0,5 m³ lebih. Perhitungan BOP perusahaan tidak dihitung secara rinci karena perusahaan belum bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan aturan akuntansi biaya, sehingga beberapa biaya dihitung dengan perkiraan perusahaan. Berikut adalah cara perhitungan harga pokok produksi bebrapa produk yang dilakukan perusahaan:

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan

1. Produk Kursi L 10/09/2014

Biaya bahan baku	Rp. 2.080.000
Tenaga kerja langsung	Rp. 700.000
Overhead pabrik	<u>Rp. 2.637.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 4.417.000
Pengambilan laba 20%	<u>Rp. 1.083.000</u>
Harga jual	Rp. 6.500.000

2. Produk Kitchen Set 23/09/2014

Biaya bahan baku	Rp. 2.600.000
Tenaga kerja langsung	Rp. 1.100.000
Overhead pabrik	<u>Rp. 2.700.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 6.400.000
Pengambilan laba 20%	<u>Rp. 1.600.000</u>
Harga jual	Rp. 8.000.000

3. Produk Kursi L 06/10/2014

Biaya bahan baku	Rp. 1.820.000
Tenaga kerja langsung	Rp. 700.000
Overhead pabrik	<u>Rp. 1.297.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 3.917.000
Pengambilan laba 20%	<u>Rp. 783.000</u>
Harga jual	Rp. 4.700.000

4. Produk Kursi L 18/10/2014

Biaya bahan baku	Rp. 2.080.000
Tenaga kerja langsung	Rp. 600.000
Overhead pabrik	<u>Rp. 2.737.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 5.417.000
Pengambilan laba 20%	<u>Rp. 1.083.000</u>
Harga jual	Rp. 6.500.000

Perbandingan HPP Perusahaan Dengan HPP Metode Job Order Costing

Untuk menentukan hasil evaluasi maka dilakukan perbandingan antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan dengan menggunakan metode *Job Order costing* dengan penjelasan sebagai berikut:

	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih
Harga Pokok Produksi	Rp 5.417.000	Rp 4.711.861	Rp 705.139
Tingkat Keuntungan 20%	Rp 1.083.000	Rp 942.372	Rp 140.628
Harga Jual	Rp 6.500.000	Rp 5.654.233	Rp 845.767

	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih
Harga Pokok Produksi	Rp 6.400.000	Rp 6.341.881	Rp 58.119
Tingkat Keuntungan 20%	Rp 1.600.000	Rp 1.585.470	Rp 14.530
Harga Jual	Rp 8.000.000	Rp 7.927.351	Rp 72.649

	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih
Harga Pokok Produksi	Rp 3.917.000	Rp 3.999.862	Rp 82.862
Tingkat Keuntungan 20%	Rp 783.000	Rp 799.685	Rp 16.685
Harga Jual	Rp 4.700.000	Rp 4.799.547	Rp 99.547

	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih
Harga Pokok Produksi	Rp 5.417.000	Rp 4.711.861	Rp 705.139
Tingkat Keuntungan 20%	Rp 1.083.000	Rp 942.372	Rp 140.628
Harga Jual	Rp 6.500.000	Rp 5.654.233	Rp 845.767

Temuan

Dari penelitian yang dilakukan pada Makmur Meubel ditemukan perbedaan antara HPP yang ditentukan perusahaan dengan HPP dengan metode Job Order Costing. Perbedaan tersebut antara lain adalah:

1. Perhitungan biaya bahan baku

Perusahaan menghitung biaya bahan baku dengan mengalikan harga kayu dikalikan dengan bahan baku yang digunakan, sedangkan biaya angkut dan biaya potong dimasukkan dalam biaya lain-lain. Perhitungan tersebut kurang tepat karena seharusnya biaya angkut dan biaya potong dibebankan dalam biaya bahan baku yang dihitung dengan metode persediaan. Hal ini menyebabkan biaya bahan baku yang ditentukan perusahaan lebih murah dibanding biaya bahan baku yang ditentukan dengan metode Job Order Costing.

2. Perhitungan biaya tenaga kerja

Untuk perhitungan biaya tenaga kerja perusahaan menentukan upah karyawan adalah 50.000 per hari, namun karyawan masih mendapatkan jatah konsumsi dan rokok yang dapat diuangkan sebesar 25.000 yang perhitungannya dimasukkan dalam biaya lain-lain. Perhitungan tersebut kurang tepat karena seharusnya biaya konsumsi dan rokok yang dimasukkan kedalam biaya tenaga kerja. Perhitungan yang tidak tepat tersebut menyebabkan beban tenaga kerja yang ditentukan perusahaan lebih rendah dibanding biaya tenaga kerja yang ditentukan dengan metode Job Order Costing.

3. Biaya Overhead pabrik

Perusahaan menghitung biaya Overhead kedalam biaya lain-lain, yang dihitung adalah segala biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku ditambah biaya konsumsi dan rokok, biaya potong dan biaya angkut. Sedangkan biaya Overhead yang ditentukan dengan metode Job Order Costing adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya bahan tidak langsung, biaya penyusutan, dan biaya pabrik lainnya. Dari metode perhitungan yang telah diestimasi perusahaan tersebut dinilai kurang tepat, karena terdapat biaya-biaya yang seharusnya tidak dimasukkan kedalam biaya Overhead tetap dijadikan komponen biaya Overhead. Perhitungan tersebut menyebabkan perbedaan biaya Overhead yang ditentukan perusahaan lebih besar dibanding biaya Overhead yang ditentukan dengan metode perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap Makmur Meubel mengenai peran Job Order Costing dalam menentukan harga pokok produksi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan HPP

Makmur Meubel merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur pembuatan meubel. Makmur Meubel memproduksi produk berdasarkan spesifikasi pesanan yang diterimanya dari pelanggan, oleh karna itu perusahaan menetapkan harga pokok produksi berdasarkan spesifikasi barang yang dipesan pelanggan. Dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain, biaya lain-lain merupakan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, karena perusahaan belum mengenal overhead.

2. Perhitungan biaya bahan baku

Perhitungan bahan baku yang diterapkan perusahaan adalah dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku dikalikan dengan harga kayu saat terjadi pemesanan. Seharusnya perusahaan menetapkan harga kayu dengan memasukan biaya angkut dan biaya potong kayu kemudian dihitung harga per m³ dengan metode persediaan rata-rata.

3. Perhitungan biaya tenaga kerja

Dari perhitungan perusahaan diketahui biaya tenaga kerja hanya dihitung Rp50.000 per orang per harinya, sedangkan tenaga kerja mendapatkan jatah makan dan jatah rokok yang dapat diuangkan sebesar Rp 25.000 yang di masukan pada biaya lain-lain. Seharusnya perusahaan menghitung biaya tenaga kerja ditambah dengan jatah rokok dan jatah makan, sehingga biaya tenaga kerja dihitung sebesar Rp 75.000 per orang per harinya.

4. Perhitungan biaya Overhead dan biaya lain-lain

Pada dasarnya perusahaan belum mengenal biaya Overhead pabrik sehingga biaya yang di keluarkan perusahaan selain biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku dimasukan dalam biaya lain-lain, namun perhitungan biaya lain-lain tersebut belum mempunyai patokan komponen apa saja yang harus dihitung, sehingga perusahaan masih mengira-ngira biaya apa saja yang dihitung dalam biaya lain-lain. Seharusnya perusahaan menghitung biaya Overhead dengan menjumlahkan biaya bahan pembantu, penyusutan peralatan, penyusutan pabrik, biaya pemeliharaan dan biaya listrik.

Saran

Dari hasil penelitian pada dasarnya perusahaan belum menerapkan metode harga pokok pesanan dengan baik. Perusahaan masih mempunyai kelemahan dalam perhitungan biaya. Penulis mencoba memberikan saran berdasarkan teori yang telah dipelajari selama

perkuliahan mengenai penerapan akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok pesanan. Saran ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan:

1. Perusahaan Makmur Meubel lebih tepat menerapkan metode Job Order Costing dalam penentuan harga pokok produksinya, karena dalam dalam pengidentifikasian biaya lebih mendukung dari pada menggunakan metode perusahaan.
2. Setiap pesanan hendaknya perusahaan melakukan identifikasi biaya produksi terlebih dahulu, agar harga pokok produksi yang ditentukan tepat. Hal ini dilakukan karena tiap pesanan memiliki spesifikasi yang berbeda sehingga biaya produksinyapun berbeda.